

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong, pengertian pendekatan penelitian kualitatif yaitu:

Suatu prosedur penelitian yang menghasilkan ungkapan atau catatan itu sendiri atau tingkah laku yang terobservasi. Pendekatan ini mengarah kepada keadaan-keadaan individu secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks penelitian (*holistic contextual*) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri sebagai instrumen kunci. Jadi, pokok kajiannya baik sebuah organisasi atau individu tidak akan disederhanakan pada variabel yang telah ditata atau sebuah hipotesa yang telah direncanakan sebelumnya, akan tetapi akan dilihat sebagai bagian sesuatu yang utuh.¹

Sedangkan menurut Arief Furchan “Pendekatan kualitatif deskriptif yaitu berupa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri”².

Sifat penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif-analitis. Data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka/frekuensi peneliti segera melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 3.

² Arief Furchan, *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 2015), 21.

³ Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 94.

Dengan kata lain penelitian yang bersifat deskriptif analitis adalah penelitian deskriptif yang diperoleh dari kegiatan berpikir analitik. Adapun penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat uraian dan paparan mengenai situasi-situasi/kejadian-kejadian.⁴

Dalam penelitian ini peneliti mengawali dengan penjajagan yang lebih luas dan mendalam menuju sesuatu yang lebih terarah ke arah topik dan pengumpulan data serta analisa data sehingga diperoleh kesimpulan secara komprehensif tentang evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mojo Menggunakan Model CSE-UCLA. Penelitian ini diawali dengan menjajagi lokasi dan mencari informasi tentang orang-orang yang dapat dijadikan sebagai sumber data (informan).

B. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan pendekatan penelitian yang peneliti gunakan, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti di lapangan adalah sangat penting dan diperlakukan optimal. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data.⁵ Dalam hal ini, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif membutuhkan waktu yang cukup lama. Peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

Berdasarkan pada pandangan di atas, kehadiran peneliti di latar penelitian sangat penting, yaitu sebagai pengamat partisipan. Selain itu juga

⁴ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 18.

⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 121.

menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti langsung mengawasi atau mengamati proses pada objek penelitian dan diketahui oleh subjek peneliti. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada. Akan tetapi peneliti tidak ikut campur secara langsung dalam proses program adiwiyata sebagai upaya agar proses tidak terganggu. Untuk itu peneliti akan mengamati langsung mengenai evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mojo Menggunakan Model CSE-UCLA.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mojo Menggunakan Model CSE-UCLA. Tempat ini dipilih sebagai tempat melakukan penelitian karena salah satu sekolah yang mengimplementasikan program adiwiyata di sekolahnya. Tesis ini dengan fokus penelitian pada bagaimana keefektifan program adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program, keefektifan program adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan program adiwiyata, hasil pelaksanaan program adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SMP Negeri 1 Mojo.

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 1 Mojo dengan fokus penelitian tentang evaluasi program Adiwiyata dengan menggunakan model

CSE-UCLA. Mengenai kondisi dan karakteristik SMP Negeri 1 Mojo, maka akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : UPTD SMP Negeri 1 Mojo
- b. NSS dan NPSN : 201051303077
- c. Alamat Sekolah : Desa Surat Kec. Mojo Kabupaten Kediri
: Propinsi Jawa Timur
- Telepon/Fax : 0354-47905 Fax : 0354-479058
- d. WEB/E-mail : -
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. NSS : 201051303077
- g. Tahun didirikan : 1982
- h. Tahun beroperasi : 1983
- i. Akreditasi Sekolah : A Nilai = 90 Tahun : 2011
- j. Lahan, dan jumlah rombel: 27 rombel
- k. Luas Lahan : 10.172m²
- l. Status lahan : Hak Milik
- m. Sertifikat tanah : Sudah bersertifikat
- n. Luas seluruh bangunan : 6.496 m².⁶

2. Sejarah SMP Negeri 1 Mojo

UPTD SMPN 1 Mojo beralamatkan di Desa Surat Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri didirikan yang berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0299/0/1982. Kepala

⁶ Dokumentasi SMP Negeri 1 Mojo Tahun Pelajaran 2020-2021.

sekolah yang pertama kali memimpin SMP Negeri 1 Mojo ini adalah BUDYARTO, yang juga merangkap sebagai Kepala SMP Negeri 4 Kota Kediri. Kemudian pada tahun 1983 digantikan oleh S. ADI MARTONO sebagai kepala sekolah sampai dengan tahun 1990. Kemudian kepemimpinan berturut-turut yang digantikan oleh ABDUL AZIS pada tahun 1990-1994, IMAM SAFI'I hingga tahun 1996, Drs. IRPANDI hingga tahun 1999, Drs. H. M. ALI hingga tahun 2003, Drs. RIDWAN hingga 2005 selanjutnya kepemimpinan diamanatkan kepada Drs. DJOKO PITOJO, M.Pd. sampai dengan tahun 2008, Drs. AKHMAD DAHRONI sampai tahun 2012, dan saat ini dipimpin oleh Drs. YUSUF PINANG PURWANTO, M.Pd.⁷

3. Kondisi SMP Negeri 1 Mojo

Lokasi UPTD SMPN 1 Mojo cukup strategis dengan daya dukung dari berbagai komponen di lingkungan masyarakat merupakan modal kekuatan yang dapat digunakan untuk menutupi berbagai kelemahan yang ada antara lain:

⁷ Dokumentasi Profil SMP Negeri 1 Mojo Tahun Pelajaran 2020-2021.

a. Kondisi lingkungan sekolah

Kondisi lingkungan sekolah secara garis besar terlihat pada profil sekolah. Luas tanah dan bangunan seluruhnya kurang lebih 10.170 m². Luas bangunan 6.496 m². Terdiri dari 27 kelas, 2 laboratorium IPA, 1 kantor administrasi, 15 Kamar mandi dan WC ,1 kantor guru 2 Kamar mandi dan WC guru,4 Kantin, 1 Mushola, 2 Tempat parkir motor, 2 Tempat parkir sepeda, 1 lapangan upacara, dan 1 lapangan basket. Luas lapangan terbuka kurang lebih 3.674 m². Sekolah dikelilingi oleh pagar Semen. Sekolah masuk pagi diteruskan sore hari untuk ekstra kurikuler dan bimbingan belajar.

b. Kondisi masyarakat sekitar

Kondisi masyarakat disekitar sekolah adalah masyarakat hiterogen yang didominasi oleh petani dan pekerja swasta . Selain itu masyarakat sekitar sekolah juga mendukung setiap kegiatan sekolah dan demikian juga sebaliknya.

c. Kondisi siswa dan orang tua siswa

Kondisi siswa dan orang tua siswa adalah suatu kondisi keluarga yang rata-rata orang tua siswa adalah pekerja swasta , petani dan buruh meskipun ada yang sebagai PNS atau karyawan di suatu perusahaan tetapi jumlahnya relatif kecil, pendidikan orang tua sebagian besar adalah lulusan SMP, SMA meskipun ada juga yang sampai jenjang sarjana tetapi jumlahnya relatif kecil.

d. Kondisi proses belajar mengajar dan sarana prasarana sekolah

Kondisi proses belajar mengajar yaitu sekolah dimulai pukul 07.00 sampai dengan pukul 12.45 sedangkan untuk kegiatan ekstra kurikuler dan bimbingan belajar dilaksanakan setelah kegiatan belajar mengajar tetapi tidak tiap hari atau dengan waktu yang sudah ditentukan. Sarana dan prasarana proses belajar mengajar yang dimiliki oleh sekolah meliputi Laboratorium (IPA, Komputer), perpustakaan, mushola, kelas (27 kelas), lapangan (sepakbola, volley), *green house*, tempat pembibitan tanaman.taman kelas, kebun, miniature hutan, IPAL.

Meskipun hanya memiliki lahan terbatas sekolah ini peduli dan berusaha terus menerus mewujudkan visi sekolah yang berwawasan lingkungan. Strategi yang dijalankan antara lain dengan membentuk Tim Adiwiyata, membentuk kelompok kerja serta bekerjasama dengan instansi terkait seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Kesehatan, maupun Dunia Usaha dan Sekolah Pembina. Dukungan komite juga sangat berperan penting membantu terwujudnya Sekolah Adiwiyata. Program Adiwiyata di SMPN 1 Mojo diawali pada bulan Januari 2014 sampai sekarang dan berhasil mendapat penghargaan Adiwiyata Tingkat Kabupaten.

Beberapa permasalahan yang telah diselesaikan di SMPN 1

Mojo antara lain:

1) Sampah

Tim Adiwiyata telah terbentuk dan bekerjasama dalam menyelesaikan masalah sampah. Pengelolaan sampah menjadi prioritas utama pada tahun 2014 dengan menerapkan prinsip pengelolaan 3R. Pengelolaan sampah tersebut seperti tertera dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Pengelolaan Sampah di SMP Negeri 1 Mojo

Jenis sampah	Jumlah yang dihasilkan rata-rata (perhari)	Jumlah dimanfaatkan untuk 3R (perhari)	Jumlah sisa yang diangkut oleh petugas (perhari)	Jumlah yang dikelola bank sampah (perhari)
daun	15 kg	10 kg	5 kg	-
kertas	10 kg	4 kg	6 kg	3 kg
plastik	5 kg	1 kg	4 kg	2 kg

2) Energy

Menyelesaikan masalah energy di SMPN 1 Mojo dengan memberi sosialisasi kepada warga sekolah, memasang slogan atau himbuan penghematan listrik serta membentuk kelompok kerja penghematan SDA. Untuk menanggulangi polusi udara di sekolah banyak ditanam pohon seperti trembesi, beringin, ketepeng, matoa dan serta banyak menanam tanaman hias *aglaonema picta* atau beras tumpah.

3) Keanekaragaman hayati

Keanekaragaman hayati dilingkungan SMPN 1 Mojo antara lain tanaman peneduh, tanaman buah, tanaman obat, tanaman sayur, tanaman hias, serta satwa yang ada adalah unggas seperti ayam kate dan burung merpati.

4) Air

Instalasi pengelolaan air yang ada adalah instalasi pengelolaan air limbah wudhlu dan Instalasi pengelolaan air limbah kantin yang sangat bermanfaat untuk sarana pembelajaran dan juga digunakan untuk menyiram tanaman untuk memelihara ikan lele.

5) Makanan dan sekolah

Kantin di SMP Negeri 1 Mojo telah menyediakan makanan dan minuman yang bebas 5 P (pemanis, pewarna, pengawet, perasa dan pengenyal).

4. Kontribusi Sekolah terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah

Mengenai kontribusi sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup di SMP Negeri 1 Mojo dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kontribusi Sekolah terhadap Pengelolaan Lingkungan Hidup di Sekolah

Nama Sekolah	UPTD SMPN 1 MOJO KAB. KEDIRI	
Alamat	Jl. Raya Mojo Ds. Surat Kec. Mojo Kab. Kediri	
No. Telp/fax	(0354) 479058	
Jumlah peserta didik	1102 Murid	
Jumlah Tenaga Kependidikan	40 Orang	
Jumlah Tenaga Non Kependidikan	10 Orang	
Jumlah Pembina Adiwiyata	40 Orang	
Jumlah sampah yang ditimbulkan	30 kg/hari	
Jumlah sampah yang diolah menjadi kegiatan 3 R	15 kg/hari	
Produksi kompos padat	30 kg/bulan	
Produksi kompos cair	-	
Jumlah biopori	99 buah	
Jumlah sumur resapan	3 buah	
Jumlah tanaman penghijauan 3 tahun terakhir disertakan bukti foto	Th 2013 = 1165 pohon Th 2014 = 1337 pohon Th 2015 = 1487 pohon	
Jumlah tanaman yang dimiliki di lingkungan sekolah	Nama	Usia/Tahun
	Trembesi	35 tahun
	Beringin	35 tahun
	Johar	30 tahun
	Matoa	8 tahun
	Sawo manila	15 tahun
	Ketepeng	5 tahun
	Buah mojo	3 tahun
	Mangga	20 tahun
	Glodog tiang	14 tahun
	Palm putri	11 tahun
	Kiara payung	15 tahun
	Bintaro	8 tahun
	Tanaman hias daun	5 tahun
	Tanaman hias bunga kecil	4 tahun
	Anggrek	1 tahun
Tanaman sayur (cabe, tomat, terong)	1 tahun	
Toga (jahe, kunyit, kencur, lengkuas)	1 tahun	

Dokumentasi: Profil SMP Negeri 1 Mojo Tahun Pelajaran 2020-2021.

1. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif, sumber data utama adalah “kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati/diwawancarai, sumber data utama dicatat melalui tulisan”.⁸

Data dalam penelitian ini adalah semua kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu kepala sekolah, guru, para guru (bidang studi), dan siswa di SMP Negeri 1 Mojo. Selain diperoleh melalui informan, data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh melalui informan. Data juga diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan yang diperoleh peneliti pada saat melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Mojo. Adapun jenis data dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu:

1. Data tidak tertulis

Data tidak tertulis adalah “data yang berupa kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari orang yang diamati atau diwawancarai selama penelitian berlangsung”.⁹

Dalam penelitian ini kata-kata dan tindakan berupa jawaban dari informan dan hasil observasi lapangan, catatan pengamatan dari informan diperoleh dari kepala sekolah, para guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Mojo tentang keefektifan program adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan,

⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 112.

⁹ Ibid.

tujuan dan indikator pelaksanaan program, keefektifan program adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan program adiwiyata, hasil pelaksanaan program adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SMP Negeri 1 Mojo.

2. Data tertulis

Data tertulis adalah data-data yang diperoleh melalui berbagai sumber buku, sumber arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi.

Adapun data tertulis tersebut di antaranya:

- a. Identitas Sekolah
- b. Sejarah SMP Negeri 1 Mojo
- c. Kondisi SMP Negeri 1 Mojo
- d. Kondisi tenaga pengajar (guru) dan karyawan SMP Negeri 1 Mojo
- e. Kondisi objektif siswa SMP Negeri 1 Mojo
- f. Keadaan sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Mojo
- g. Struktur Organisasi SMP Negeri 1 Mojo
- h. Kontribusi sekolah terhadap pengelolaan lingkungan hidup di sekolah

2. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara (*interview*)

Jacob Vredembregt menyatakan bahwa:

Metode wawancara yaitu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung atau suatu proses interaksi dan komunikasi, yang mana sejumlah variabel memainkan peranan penting. Karena untuk mempengaruhi dan menentukan hasil wawancara. Variabel yang dimaksud adalah pewawancara, responden, daftar pertanyaan atau pedoman pertanyaan, raport antara pewawancara dan responden.¹⁰

Margono juga menjelaskan bahwa “Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula”.¹¹ Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa “metode wawancara merupakan suatu proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan di mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan”.¹²

Metode ini mencakup cara yang digunakan seseorang untuk mencapai satu tujuan tertentu, mencoba untuk mendapatkan keterangan atau pendapat secara lisan langsung dari responden atau informan.¹³ Adapun data yang ingin diraih dengan metode ini adalah mengenai keefektifan program adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program, keefektifan program adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan program adiwiyata, hasil pelaksanaan program adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SMP Negeri 1 Mojo. Metode

¹⁰ Jacob Vredenburg, *Metode dan Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 2012), 88.

¹¹ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 165.

¹² Chalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 76.

¹³ Koentjaraningrat, *Metode Wawancara dalam Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), 129.

wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, para guru, dan siswa di SMP Negeri 1 Mojo.

2. Metode pengamatan (observasi)

Peneliti ingin mengumpulkan data dengan cara terjun langsung, melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti, teknik tersebut biasanya disebut dengan teknik observasi. Dalam pengertian psikologik, “observasi atau disebut pula dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera”.¹⁴

Mardalis menjelaskan dalam bukunya “Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal” bahwa:

Observasi atau pengamatan yang dilakukan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu pendidikan secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari apa adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.¹⁵

Observasi dalam penelitian ini difokuskan untuk mendapatkan data mengenai keefektifan program adiwiyata dilihat dari analisis kebutuhan, tujuan dan indikator pelaksanaan program, keefektifan program adiwiyata dilihat dari kompetensi guru dan siswa, ketersediaan sarana prasarana serta pelaksanaan kurikulum, pelaksanaan kegiatan program adiwiyata, hasil pelaksanaan program adiwiyata terkait sikap dan perilaku warga sekolah terhadap kepedulian lingkungan di SMP Negeri 1 Mojo.

¹⁴ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 63.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 155.

3. Metode dokumentasi

Menurut Imron Arifin, dokumentasi yaitu “metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman, seperti surat kabar, buku harian, absensi, transkrip, naskah pribadi, foto-foto, agenda, katalog, dan lain sebagainya”.¹⁶ Sedangkan instrumen yang digunakan adalah pedoman dokumentasi, antara data-data resmi yang diperoleh dari TU tentang profil sekolah, kondisi fisik sekolah, sarana prasarana, dan lain sebagainya.

3. Analisis Data

Menurut Lexy J. Moleong “Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian data sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data”.¹⁷

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif yang memuat gambaran yang sistematis dan faktual. Analisisnya dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, penelitian melalui seleksi yang ketat terhadap fokus yang dikaji.
2. Paparan atau sajian data, yaitu proses penyusunan informasi yang kompleks ke dalam bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih sederhana dan selektif, serta dapat dipahami maknanya.

¹⁶ Imron Arifin, *Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial dan Keagamaan* (Malang: Kalisada, 2016), 55.

¹⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 136.

3. Penarikan kesimpulan, yaitu langkah terakhir yang dilakukan peneliti dalam menganalisa data secara terus-menerus baik pada saat pengumpulan data atau setelah pengumpulan data.¹⁸

4. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengecekan keabsahan data yaitu pada kriteria kredibilitas data atau derajat kepercayaan data yang diperoleh data-data tentang evaluasi program adiwiyata di SMP Negeri 1 Mojo Menggunakan Model CSE-UCLA sebagai berikut:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan

Teknik perpanjangan keikutsertaan akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan (*credibility*) data yang dikumpulkan, karena peneliti dapat menguji ketidakbenaran informasi yang diperkenalkan oleh distorsi, baik berasal dari diri sendiri maupun dari informan, dan membangun kepercayaan subjek.¹⁹

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.²⁰

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan

¹⁸ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 104.

¹⁹ *Ibid.*, 104.

²⁰ *Ibid.*, 178.

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi dibedakan dalam teknik pemeriksaan, yaitu dengan memanfaatkan sumber, metode, penyidik, dan teori.²¹

Dalam pengecekan keabsahan data dengan triangulasi ini, peneliti menggunakan teknik pemeriksaan metode, yaitu dengan mengecek kembali informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan informasi yang diperoleh melalui observasi dan dokumen-dokumen lain yang telah terkumpul.

5. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini melalui empat tahap sesuai dengan model yang dipakai oleh Lexy J. Moleong, yaitu:

1. Tahap pralapangan
 - a. Menentukan fokus penelitian
 - b. Kajian perpustakaan
 - c. Kemudian disusun dengan menentukan lapangan penelitian
 - d. Mengurus perizinan
 - e. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - f. Memilih dan menentukan informan
 - g. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
2. Tahap pekerjaan lapangan
 - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan

²¹ Ibid.

- c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data
 - a. Analisis data
 - b. Penafsiran data
 - c. Pengecekan keabsahan data
 - d. Pemberian makna
 4. Tahap penulisan laporan

Pada tahap ini peneliti menyusun hasil penelitian, perbaikan hasil konsultasi.²²

²² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 85.